

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Eksistensi Proyek

Jawa merupakan sebuah pulau di bagian selatan Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan tanah yang sangat subur untuk menanam rempah-rempah dan tebu. Menurut artikel yang ditulis oleh Kompas.com hal ini menjadi salah satu alasan terbesar mengapa di Jawa Tengah sendiri dibangun banyak sekali pabrik gula oleh Belanda, seperti yang tertulis di website Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah dari sumber *Cartography. Inr. J.H. de Bussy, Amsterdam*, pada peta tersebut menunjukkan di pulau Jawa pada tahun 1925 ada sekitar 200 pabrik gula yang aktif memproduksi. Namun, peninggalan sejarah industri gula di Jawa Tengah yang berusia abad-abad ini lama-kelamaan mulai hancur dan punah baik dikarenakan faktor alam seperti gempa bumi, banjir, dan gunung meletus maupun faktor perkembangan zaman yang semakin modern hingga pada akhirnya angka pabrik gula di Jawa Tengah terus menurun. Setelah kemerdekaan Indonesia hanya ada sekitar 50 pabrik gula yang masih beroperasi, dan di tahun 2022 ada sekitar 33 pabrik gula yang masih bertahan dan beroperasi seperti PG Rendeng di Rendeng, Kabupaten Kudus sedangkan pabrik gula yang sudah tidak beroperasi menjadi terbengkalai dan di menyisakan kompleks dan bangunan dengan begitu saja (Nugroho, 2020)

Kabupaten Klaten merupakan sebuah kabupaten yang memiliki tanah yang subur untuk dijadikan lahan pertanian. Hal ini menjadikannya salah satu lokasi yang banyak diincar para pengusaha Belanda. Pada masa penjajahan Belanda Klaten pernah menjadi salah satu penanam dan penyetok tanaman tebu untuk produksi menjadi gula. Hal ini dibuktikan dengan adanya bangunan penyimpanan air yang digunakan untuk menanam tanaman tebu pada jaman Kolonial (Ita Cika Amalina, 2022). Faktor-faktor inilah yang menjadi salah satu penyebab mengapa Klaten memiliki beberapa pabrik gula yang tersebar, contohnya adalah Pabrik Gula Gondang Winangoen di Kec. Jogonalan. Pabrik gula lainnya juga tersebar di beberapa kecamatan seperti di Kecamatan Karanganyar dan Kecamatan Pedan.

Salah satu pabrik gula peninggalan Belanda adalah Gondang Winangoen yang berada di Klaten, Jawa Tengah, dengan area kompleks sekitar 115.000 m². Gondang Winangoen yang pernah menjadi pabrik gula terbesar di Asia Tenggara ini menyimpan banyak sejarah (Puspasari Setyaningrum, 2023). Komplek Pabrik Gula Gondang Winangoen ini terdiri dari bangunan utama, bangunan pabrik, bangunan pemukiman belandan, bangunan penjagaan. Upaya Revitalisasi pada Pabrik gula Gondang Winangoen ini pernah dilaksanakan untuk menjadi sebuah lokasi agrowisata serta dilengkapi dengan beberapa fasilitas baru seperti *Homestay*, Museum, Auditorium, Ruang Pertemuan, dan Restoran. Namun seiring berjalannya waktu kawasan pabrik gula ini sudah tidak beroperasi di akhir 2017 sehingga menyisakan lahan, bangunan, dan sejarahnya begitu saja (Puspasari Setyaningrum, 2023) walaupun Pabrik Gondang Winangoen ini merupakan salah satu bangunan yang tercatat sebagai bangunan cagar budaya di Kota Klaten dengan kode KB00376. Pabrik Gula Gondang Winangoen yang merupakan Cagar Budaya di daerah Klaten, Jawa Tengah sudah berhenti beroperasi dan mulai menunjukkan kerusakan pada beberapa gedungnya. Hal ini sangatlah memprihatinkan karena sejarah dan cerita yang cukup melekat pada pabrik gula ini. Menurut Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah, pabrik gula ini pernah di revitalisasi sebagai kawasan dan objek wisata. Namun, walaupun dengan upaya revitalisasi tersebut Pabrik Gula Gondang Winangon tampak sepi dan mulai tampak tidak terurus.

Revitalisasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai upaya konservasi suatu bangunan bersejarah dan dengan cara ini, bangunan bersejarah yang fungsinya juga tidak orisinil lagi bisa di pergunakan dengan fungsi yang berbeda misal sebagai museum atau tempat rekreasi bersejarah. Namun, dikarenakan kondisi existing Pabrik Gula Gondang Winangoen yang sudah tidak aktif lagi hal ini sangat di sayangkan karena potensi potensi yang ada di lokasi ini. Potensi yang menjadi faktor pemilihan pabrik gula ini selain aspek sejarah adalah dari besar dan ukuran kompleks Pabrik Gula Gondang Winangoen. Apabila area sebesar ini dibiarkan di biarkan hancur dan tebengkalai, sangat di sayangkan karena mengingat kebutuhan perumahan di Kabupaten Klaten juga cukup tinggi. Namun, karena melihat aspek sejarah bangunan juga tidak dapat di hancurkan begitu saja. Maka dari itu konservasi melalui revitalisasi perumahan belanda untuk di jadikan

perumahan serta *homestay* dan perumahan baru dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini.

Pabrik Gula Gondang Winangoen memiliki banyak potensi yang dapat di kembangkan, namun karena bangunan tersebut sudah lama terbengkalai potensi potensi tidak dapat di kembangkan dengan baik.

Seperti yang kita ketahui, Gondang Winangoen pernah mengalami revitalisasi yang menjadikannya sebagai kawasan Agrowisata. Maka dari itu kawasan ini memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan. Potensi potensi tersebut adalah :

- a. Memiliki nilai sejarah yang melekat dengan konteks Agronomi di Kota Klaten dan sekitarnya
- b. Beberapa bangunan perumahan eks pabrik gula.

Pendekatan Living Heritage : Adaptive Reuse adalah pendekatan konservasi berupa revitalisasi yang merupakan konsep yang di ambil dari kata *Living* dan *Heritage*. Konsep *Living Heritage* didasari oleh ingatan akan pola dasar gaya hidup masa lalu yang tidak berubah sedangkan Adaptive Reuse adalah konsep yang di ambil dari Reuse yang mengacu pada penggunaan ulang bangunan atau lahan yang masi bisa di pakai dengan fungsi yang berbeda. Maka dengan pendekatan Living Heritage : Adaptive Reuse ini kawasan pabrik gula ini dapat di gunakan ulang menjadi permukiman dengan konsep kolonial, dengan bagian pabriknya dapat di jadikan kawasan komunal tanpa menghilangkan aspek aspek historisnya.

1.2 Penelusuran Masalah

1.2.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini ditujukan untuk lebih memahami mengenai aspek aspek baik dari dalam lingkup ilmu arsitektur dan di luar dari ilmu arsitektur yang menjadi latar belakang mengapa objek terpilih dan menjadi fokus pengembangan dalama proposal ini.

1.2.1.1 Ruang Lingkup Non-Arsitektural

A. Aspek Sosial

Menyediakan lahan tambahan sebagai kawasan pemukiman, serta pelaksanaan revitalisasi pabrik gula untuk di pergunakan sebagai area komunal dan bangunan pemukiman Belanda menjadi lokasi pemukiman baru dengan begitu kawasan bisa hidup kembali walau dengan fungsi yang berbeda, membiarkan bangunan beradaptasi dengan aktifitas sosial manusia di zaman ini.

B. Aspek Budaya

Mampu menjaga aspek-aspek sejarah dan budaya agro di kawasan Gondang Winangoen, menjadikan bangunan pabrik sebagai wadah edukasi, komunal dan juga museum untuk menjaga sejarah kejayaan Gondang Winangoen, serta menjaga budaya dan sejarah rumah belanda di jawa tengah

C. Aspek Lingkungan

Memberikan jawaban dan alternatif untuk mengurangi penggunaan lahan hijau untuk pembangunan area pemukiman, serta memberikan solusi tindakan yang dapat di lakukan kepada lahan bekas pabrik untuk menyelesaikan isu dari aspek lain.

1.2.1.2 Ruang Lingkup Arsitektural

Ruang Lingkup Arsitektural yang di bahas dalam perancangan dan revitalisasi proposal tugas akhir arsitektur ini merupakan lokasi Eks-Pabrik Gula yang berada di Klaten, Jawa Tengah yaitu Pabrik Gula Gondang Winangoen. Ruang lingkup yang di ambil di fokuskan pada bagian permukiman belanda yang berada di belakang pabrik gula tersebut. Bangunan memiliki beberapa bangunan dengan beberapa style kolonial yang berbeda. Selain bangunan permukimannya, revitalisasi ini difokuskan ke pengaruh pengembangan dan revitalisasi yang dapat didapatkan pasca upaya revitalisasi di laksanakan secara spasial.

1.2.2 Permasalahan dan Esensi Proyek

1.2.2.1 Rumusan Permasalahan Desain

Rumusan permasalahan dari proposal tugas akhir arsitektur ini adalah bagaimana upaya revitalisasi kelompok perumahan di eks Pabrik Gula Gondang Winangoen, Klaten untuk pengembangan dan juga pelestarian kawasan pabrik gula melalui penataan dan juga penggunaan ulang menggunakan pendekatan *Living Heritage : Adaptive-Reuse ?*

1.2.2.2 Rencana Pendekatan Desain

Merespon permasalahan desain dalam upaya revitalisasi dan penggunaan ulang perumahan belanda di kompleks Pabrik Gula Gondang Winangoen sebagai perumahan serta kawasan komunal namun tanpa mengurangi aspek historis, budaya, dan edukasi, maka pendekatan *Living Heritage : Adaptive Reuse* akan digunakan melaksanakan revitalisasi dan penggunaan ulang perumahan belanda di Pabrik Gula Gondang Winangoen. Revitalisasi perumahan dan pabrik ini diharapkan dapat memberikan solusi kebutuhan perumahan tanpa harus membangun di lahan baru.

1.2.3 Tujuan dan Sasaran

1.2.3.1 Tujuan

Tujuan perencanaan revitalisasi dan penggunaan ulang Rumah Belanda Pabrik Gula Gondang Winangoen berdasarkan latar belakang adalah:

- a. Untuk Merevitalisasikan perumahan belanda di Gondang Winangoen tanpa mengurangi aspek historis, budaya, dan edukasi.
- b. Menggunakan ulang rumah di kompleks Pabrik Gula Gondang Winangoen uuntuk mengurangi penggunaan lahan terbuka hijau sebagai kawasan permukiman.

1.2.3.2 Sasaran

Sasaran dari perencanaan revitalisasi dan penggunaan ulang lahan Pabrik Gula Gondang Winangoen sesuai dengan rumusan permasalahan adalah:

- a. Mampu merevitalisasikan perumahan belanda di Pabrik Gula Gondang Winangoen dengan memperhatikan syarat konservasi tanpa mengurangi aspek historis, budaya, dan, edukasi.
- b. Mampu melaksanakan revitalisasi dan penggunaan ulang Rumah Belanda di lahan Pabrik Gula Gondang Winangoen dengan pendekatan *Living Heritage : Adaptive Reuse*

1.3 Sistematika Penulisan

Pada Proposal Perancangan ini memiliki 5 (lima) bab. Berikut penjabaran penulisan Proposal ini :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini di tulisakan mengenai latar belakang fenomena lapangan serta sudut pandang topik, penelusuran masalah, tujuan dan sasaran, sistematika penulisan, serta kerangka berfikir

BAB II Tinjauan Umum

Pada bab ini di tulisakan tinjauan umum dan teori mengenai objek yang akan di revitalisasikan yaitu pabrik, pabrik gula di jawa, pabrik gula Gondang Winangoen, perumahan, perumahan belanda, dan studi preseden.

BAB III Tinjauan Kawasan

Pada bab ini di tulisakan tinjauan kawasan mengenai kawasan objek yang akan di revitalisasikan yaitu mengenai Jawa Tengah, Kabupaten Klaten, serta pemilihan lokasi.

BAB IV Tinjauan Teori

Pada bab ini di tulisakan tinjauan teori mengenai pendekatan konsep dan juga teori revialisasi yang akan gunakan yaitu mengenai konservasi, revitalisasi, *Living Heritage*, *Adaptive Reuse*, serta metode pengumpulan data

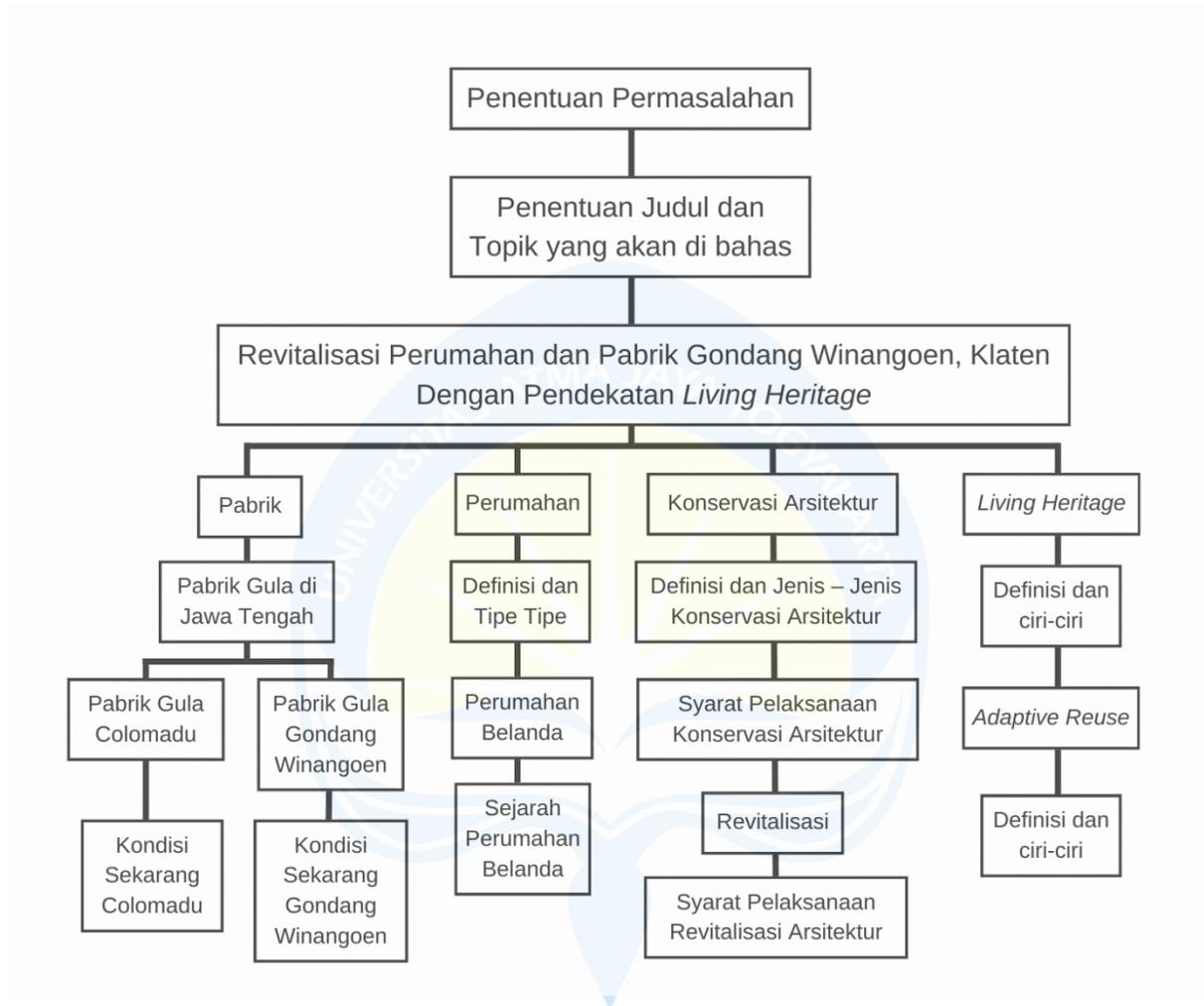
BAB V Analisis Perencanaan dan Perancangan

Pada bab ini di tulisakan Analisis Perencanaan dan Perancangan dengan pendekatan konsep *Living Heritage: Adaptive Reuse* untuk upaya revitalisasi

BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

Pada bab ini di tuliskan Konsep Perencanaan dan Perancangan Revitalisasi Perumahan Belanda dan Pabrik Gondang Winangoen dengan pendekatan konsep *Living Heritage: Adaptive Reuse* di Klaten, Jawa Tengah.

1.4 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir